

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.¹ Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas ke mana kegiatan edukatif akan dibawa. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru yang bertumpu pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini akan terlihat jika anak didik sudah mampu memproses dan menerapkan perolehannya ke dalam situasi lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan kehidupan nyata.² Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada tujuan yang dapat dikerjakan ataupun dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan dalam sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau serta keberhasilan sebuah program.

Pada setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai hasil yang diharapkan atau belum.³ Pendidikan dan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 18.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 70.

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2006, hlm. 77.

dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dalam proses pengajaran.⁴

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran dan evaluasi merupakan juga salah satu faktor penting dalam program pembelajaran. Adapun tujuan penilaian program pembelajaran berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan penilaian program pembelajaran. Penilaian pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, deskripsi dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.⁵ Berdasarkan hasil evaluasi dapat di ketahui hal-hal yang akan dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau bahkan dirumuskan kembali sehingga dapat ditentukan tujuan, sasaran, dan alternatif baru yang tentunya berbeda dengan sebelumnya. Dari penjabaran tersebut evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Dalam evaluasi program pendidikan, terdapat beberapa model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program. Salah satunya yaitu *Goal Oriented Evaluation Model*, di mana penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (intruksional) oleh para siswa. Dan tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi yang

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 56.

⁵Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan (Untuk pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Falah Production, Bandung, 2004, hlm. 254.

akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.⁶

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang harus dicapai oleh pendidikan itu sendiri. Demikian pula dengan halnya pendidikan agama Islam, yang mencakup dengan mata pelajaran akhlak mulia yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, yakni tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia yang sempurna.⁷ Maka jika diperhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

٢٤

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q. S. Al-Isra' : 24)

Di mana kata *rabba* mempunyai arti pokok, yaitu memperbaiki dan memelihara sesuatu, melazimi sesuatu dan tegak di atasnya, dan menghimpun sesuatu pada sesuatu yang lain. Di mana ayat tersebut juga terkait dengan aspek tujuan, subyek, dan obyek dalam pendidikan.⁸ Dengan demikian tujuan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.

Begitu pula dengan halnya pembelajaran di sekolah, yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung apabila ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar.

⁶Daryanto, *Evaluasi pendidikan (Komponen MKDK)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 11.

⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, 2002, hlm. 19.

⁸Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 144.

Sedangkan hasil dari pembelajaran mempunyai tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik itu sendiri yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Yang mana tiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang menentukan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Namun realitas sekarang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama saat ini sedang berada pada titik terendah. Kegagalan Pendidikan Agama Islam dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islami ini tidak lepas dari lemahnya sistem dan manajemen pembelajaran yang ada.

Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus hingga saat ini masih dalam kategori kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat kurang maksimalnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhusus pada mata pelajaran fiqih baik dalam penguasaan materi maupun dalam pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Rendahnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini, diduga tidak terlepas dari proses dan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Melihat realitas ini, maka membutuhkan kontrol kualitas. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program. Salah satu cara dalam penelitian ini adalah dengan *Goal Oriented Evaluation Model* yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Model

⁹Djemari Mardepi, *pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 2.

¹⁰ Saekan Muchith, *Issu – Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, Dipta STAIN Kudus, 2009, hlm. 65.

evaluasi ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan *Goal Oriented Evaluation Model* untuk Pengembangan Progam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian menetapkan fokus penelitian yaitu Analisis pelaksanaan *Goal Oriented Evaluation Model* untuk Pengembangan Progam Pembelajaran. Dan diharapkan dengan dilaksanakannya evaluasi tersebut terhadap program pembelajaran akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ada permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan *goal oriented evaluation model* untuk mengembangkan progam pembelajaran pada mapel fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi *goal oriented evaluation model* untuk mengembangkan progam pembelajaran pada mapel fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan *goal oriented evaluation model* untuk mengembangkan progam pembelajaran pada mapel fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi *goal oriented evaluation model* untuk mengembangkan

program pembelajaran pada mapel fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019 / 2020.

E. Manfaat Penelitian

Bila manfaat penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan arahan kepada guru mengenai pelaksanaan *Goal Oriented Evaluation Model* untuk pengembangan program pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program bantuan dengan pelaksanaan *Goal Oriented Evaluation Model* untuk pengembangan program pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dengan adanya *Goal Oriented Evaluation Model* guru dapat mengetahui efektifitas dalam mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik mempunyai kepentingan terhadap evaluasi dalam pendidikan, terutama hasil belajar serta memperbaiki dan meningkatkan di masa mendatang. Tanpa evaluasi hasil belajar, siswa tidak termotivasi untuk belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang *Goal Oriented Evaluation Model* untuk pengembangan program pembelajaran.